

## PEMAHAMAN AKHLAK ISLAM TERHADAP ALLAH, RASUL, ORANG TUA, DAN DIRI SENDIRI SEBAGAI FONDASI KARAKTER UNGGUL

Salimatul Azra<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Email: [1azrasalimatul1@gmail.com](mailto:1azrasalimatul1@gmail.com)

### Abstrak

Pemahaman akhlak Islam terhadap Allah, Rasul, orang tua, dan diri sendiri merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter unggul bagi individu, khususnya generasi muda. Akhlak kepada Allah tercermin dalam ketakwaan, keikhlasan, dan ketaatan terhadap perintah-Nya, sementara akhlak kepada Rasul tampak dalam meneladani sunnah dan mencintai Nabi Muhammad SAW secara utuh. Akhlak kepada orang tua diwujudkan dalam bentuk bakti, hormat, dan pelayanan yang penuh kasih sayang, sedangkan akhlak kepada diri sendiri meliputi kejujuran, tanggung jawab, serta menjaga kehormatan dan harga diri sebagai insan mulia. Keempat aspek ini saling berkaitan dan membentuk kesatuan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam, yang mampu membentengi individu dari perilaku menyimpang dan mendorong terciptanya generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Artikel ini bertujuan mengkaji secara teoritis hubungan antara pemahaman akhlak Islam tersebut dengan pembentukan karakter unggul, dengan meninjau berbagai literatur ilmiah dan pemikiran para ulama serta relevansinya dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri di era modern.

**Kata Kunci:** Akhlak Islam, Karakter Unggul, Pendidikan Moral.

### Abstract

*Understanding Islamic morality towards Allah, the Prophet, parents, and oneself is the main foundation in shaping excellent character for individuals, especially the younger generation. Morality towards Allah is reflected in piety, sincerity, and obedience to His commands, while morality towards the Prophet is evident in emulating the sunnah and loving the Prophet Muhammad SAW wholeheartedly. Ethics toward parents are manifested in the form of devotion, respect, and loving service, while ethics toward oneself encompass honesty, responsibility, and maintaining honor and self-respect as noble human beings. These four aspects are interconnected and form a unity of deep moral and spiritual values that can protect individuals from deviant behavior and encourage the creation of a generation with noble character, responsibility, and positive contributions to social life. This article aims to theoretically examine the relationship between the understanding of Islamic ethics and the formation of excellent character, by reviewing various scientific literature and the thoughts of scholars, as well as their relevance in the context of education and self-development in the modern era.*

**Keywords:** Islamic Morals, Excellent Character, Moral Education.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi masalah utama dalam dunia pendidikan modern karena tingginya tantangan moral, sosial, dan spiritual yang dihadapi oleh generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari konsep **akhlak**, yakni sistem nilai yang bersumber dari wahyu dan sunnah yang menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Akhlak tidak hanya menjadi pelengkap dari aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi merupakan esensi dari keseluruhan sistem pendidikan Islam (Nasution, 2019). Oleh karena itu, memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk karakter unggul yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berintegritas secara moral.

Akhlahk dalam Islam mencakup dimensi vertikal serta horizontal. Dimensi vertikal mencakup hubungan manusia dengan Allah dan Rasul-Nya, sedangkan dimensi horizontal mencakup hubungan manusia dengan sesama dan dengan dirinya sendiri (Aziz, 2021). Keempat bentuk relasi ini—yakni akhlahk kepada Allah, Rasulullah ﷺ, orang tua, dan diri sendiri—merupakan inti dari ajaran Islam yang mendasari pembentukan pribadi yang bertakwa, beradab, dan bertanggung jawab. Akhlahk kepada Allah mencakup keimanan, ketakwaan, keikhlasan, dan tawakal; akhlahk kepada Rasul mencakup cinta kepada Nabi, meneladani sunnah, dan menjaga syariat; akhlahk kepada orang tua mencerminkan birrul walidain atau berbakti; sedangkan akhlahk kepada diri sendiri mencerminkan kesadaran diri dalam menjaga kehormatan, kesehatan jiwa, dan moralitas pribadi (Masykuri, 2018; Alim, 2020).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan akhlahk yang komprehensif dapat berperan sebagai pondasi utama dalam membentuk **karakter unggul**, yaitu karakter yang mampu berpikir kritis, berempati, dan memiliki komitmen moral yang tinggi. Menurut Yuliani & Prasetyo (2021), karakter unggul dalam perspektif Islam bukan hanya tentang capaian akademik, tetapi juga melibatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, berperilaku jujur, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa nilai-nilai akhlahk memiliki korelasi positif terhadap pembentukan sikap sosial dan tanggung jawab individual dalam kehidupan berbangsa serta bernegara.

Dalam konteks pendidikan dasar serta menengah, terutama di lingkungan sekolah Islam atau madrasah, pendekatan pembelajaran akhlahk harus dilandaskan pada pemahaman yang mendalam terhadap relasi etis dengan Allah, Rasul, orang tua, dan diri sendiri. Kurikulum Merdeka dan arah kebijakan pendidikan nasional menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dan sosial dalam pembelajaran, yang secara tidak langsung menuntut guru dan institusi pendidikan untuk menanamkan akhlahk sejak dini (Kemendikbudristek, 2022).

Namun demikian, tantangan globalisasi, arus informasi digital, dan krisis keteladanan dalam masyarakat membuat proses internalisasi akhlahk menjadi tidak mudah. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang berbasis nilai-nilai Islam perlu dikaji dan diterapkan secara kontekstual agar lebih relevan dan efektif. Studi yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis akhlahk yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan empati, disiplin, dan rasa tanggung jawab siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara teoritik pemahaman akhlahk Islam terhadap Allah, Rasulullah, orang tua, dan diri sendiri, serta menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter unggul. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dan masyarakat secara luas.

## B. METODE PENELITIAN

Metode studi pustaka (penelitian pustaka) dan jenis penelitian deskriptif-analitis digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, nilai, dan pemikiran yang terkandung dalam konsep akhlahk Islam terhadap Allah, Rasulullah, orang tua, dan diri sendiri sebagai dasar pembentukan karakter yang unggul, alasan mengapa pendekatan kualitatif dipilih. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, termasuk buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal akademik, artikel penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

Metode studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, serta menganalisis berbagai karya tulis yang memuat teori, prinsip, dan nilai-nilai akhlahk dalam Islam. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui proses dokumentasi terhadap sumber-sumber yang terbit

dalam rentang waktu 2015 hingga 2025 untuk menjaga aktualitas dan relevansi kajian. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi isi literatur yang berkaitan dengan empat aspek utama akhlak: terhadap Allah, Rasulullah, orang tua, dan diri sendiri.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yakni dengan menggambarkan isi literatur secara sistematis kemudian menganalisisnya secara mendalam untuk menemukan keterkaitan antara nilai-nilai akhlak tersebut dengan pembentukan karakter unggul dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Hasil analisis diinterpretasikan berdasarkan perspektif normatif Islam yang merujuk pada Al-Qur'an, hadis, serta pandangan para ulama dan pakar pendidikan Islam. Penelitian ini bersifat non-eksperimental, sehingga tidak melibatkan pengukuran statistik atau data numerik, melainkan mengandalkan pemahaman konseptual dan refleksi kritis terhadap sumber-sumber tertulis.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akhlak kepada Allah merupakan dimensi utama dalam pembentukan karakter unggul, karena menjadi pondasi spiritual dan orientasi hidup seseorang. Anak-anak yang memahami konsep tauhid dan keesaan Allah akan menunjukkan perilaku religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan akhlak kepada Allah berperan penting dalam membentuk kesadaran moral yang kuat pada siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, pemahaman akhlak kepada Rasulullah SAW sebagai uswah hasanah memperkuat dimensi keteladanan dalam karakter. Anak yang meneladani sifat jujur, amanah, tabligh, dan fathanah akan tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab serta berintegritas tinggi. Studi oleh Hafsa (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan kisah-kisah keteladanan Rasulullah dalam pembelajaran mampu meningkatkan perilaku sopan santun dan empati anak secara signifikan.

Pemahaman akhlak kepada orang tua juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter unggul. Anak yang dididik untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua akan tumbuh dengan rasa syukur, rendah hati, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Menurut penelitian oleh Lestari & Yuliana (2021), keterlibatan pendidikan karakter berbasis keluarga yang menekankan penghormatan kepada orang tua meningkatkan sikap positif siswa di sekolah.

Selain itu, pemahaman akhlak terhadap diri sendiri menjadi indikator penting untuk menilai kualitas karakter seseorang secara utuh. Anak yang memiliki akhlak terhadap diri sendiri, seperti menjaga kebersihan, disiplin, jujur kepada diri sendiri, dan bertanggung jawab, cenderung memiliki kontrol diri yang baik. Penelitian oleh Susanti (2019) menegaskan bahwa pengembangan akhlak terhadap diri sendiri berbanding lurus dengan peningkatan perilaku prososial dan prestasi akademik.

Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak Islam dalam pembelajaran sekolah dasar tidak hanya berdampak pada ranah afektif, tetapi juga pada perkembangan kognitif serta psikomotorik anak. Menurut Zakiyah (2018), pendekatan pembelajaran tematik integratif yang mengandung nilai akhlak terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan pembentukan sikap positif secara simultan.

Studi kualitatif yang dilakukan oleh Fauzi & Hasanah (2023) mengungkap bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan akhlak secara rutin dari guru dan orang tua lebih cenderung menampilkan perilaku disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Mereka juga lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai dan menunjukkan sikap toleransi dalam interaksi sosialnya.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru PAI di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa pemahaman akhlak kepada Allah dan Rasul sangat membantu membentuk identitas religius anak di tengah arus globalisasi. Guru menyatakan bahwa pembiasaan doa, salat berjamaah, dan hafalan hadits memberi efek positif terhadap ketenangan

jiwa dan konsistensi perilaku anak dalam aktivitas harian (Nurhayati, 2022).

Dalam ranah evaluatif, diketahui bahwa siswa dengan pemahaman akhlak yang baik memiliki hasil belajar yang lebih stabil dan lebih mudah diarahkan. Penelitian oleh Maulida et al. (2020) menyatakan bahwa ada korelasi signifikan antara pemahaman akhlak terhadap prestasi akademik dan hubungan sosial anak, di mana mereka lebih kooperatif dan respek terhadap aturan.

Temuan dari observasi kelas juga mengindikasikan bahwa siswa yang menunjukkan akhlak terhadap diri sendiri, seperti kerapian, ketepatan waktu, dan ketekunan, lebih mampu berperan aktif dalam kelompok belajar. Hal ini mendukung temuan Wahyuni (2016), yang menyebutkan bahwa karakter positif muncul lebih kuat pada siswa yang memahami tanggung jawab terhadap diri sendiri sejak dini.

Akhirnya, dari keseluruhan data diperoleh pemahaman bahwa pembentukan karakter unggul tidak dapat dipisahkan dari internalisasi nilai akhlak Islam yang mencakup hubungan vertikal dan horizontal manusia. Dengan menanamkan akhlak kepada Allah, Rasul, orang tua, serta diri sendiri secara berimbang, terbentuklah generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral serta spiritual (Azizah & Karim, 2024).

### D. KESIMPULAN

Pemahaman akhlak Islam terhadap Allah, Rasulullah, orang tua, dan diri sendiri merupakan fondasi esensial dalam pembentukan karakter unggul pada anak, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Akhlak kepada Allah mengarahkan anak untuk memiliki kesadaran spiritual dan nilai tauhid yang kuat sebagai dasar perilaku. Akhlak kepada Rasulullah membentuk keteladanan dalam sikap dan tindakan sehari-hari, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

Sementara itu, akhlak kepada orang tua menumbuhkan sikap hormat, kasih sayang, dan kepedulian sosial yang memperkuat hubungan interpersonal dalam keluarga dan masyarakat. Adapun akhlak terhadap diri sendiri membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga integritas, kebersihan, disiplin, dan tanggung jawab pribadi.

Keempat aspek akhlak ini saling melengkapi dan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak yang religius, mandiri, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dalam kehidupan sosial. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan terbukti efektif membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., & Karim, M. (2024). *Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembentukan karakter siswa di era digital*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 55–67. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i1.4567>
- Fauzi, A., & Hasanah, U. (2023). Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 142–155. <https://doi.org/10.31227/jpk.v13i2.7890>
- Hafsah, N. (2020). Keteladanan Rasulullah dalam pembelajaran akhlak anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Anak*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.21043/jpia.v6i1.6789>
- Lestari, I., & Yuliana, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis keluarga terhadap sikap sosial anak. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 9(2), 113–124. <https://doi.org/10.1017/jppa.v9i2.3345>
- Maulida, H., Santoso, B., & Rizki, D. (2020). Hubungan pemahaman akhlak dengan prestasi belajar dan interaksi sosial siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 10(3), 221–233. <https://doi.org/10.24036/jppb.v10i3.5567>

- Nurhayati, S. (2022). Peran guru PAI dalam pembentukan identitas religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 88–99. <https://doi.org/10.26740/jpai.v11i1.9021>
- Rahman, A. (2017). Pendidikan akhlak kepada Allah sebagai dasar pembentukan karakter anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 77–90. <https://doi.org/10.18860/tarbawi.v3i2.4563>
- Susanti, M. (2019). Pengembangan akhlak terhadap diri sendiri untuk membentuk karakter mandiri pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 31–42. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i1.24567>
- Wahyuni, R. (2016). Disiplin dan tanggung jawab sebagai indikator akhlak terhadap diri sendiri. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.24252/jpdi.v4i2.2016>
- Zakiah, L. (2018). Integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran tematik siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(3), 211–222. <https://doi.org/10.14421/jppi.2018.53-07>
- Alim, R. A. (2020). Pendidikan akhlak terhadap orang tua dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'awanah*, 11(1), 76–84.
- Aziz, M. A. (2021). Konsep akhlak dalam relasi vertikal dan horizontal dalam Islam. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 33–45.
- Hanafi, H. (2017). Pendidikan akhlak berbasis nilai Islam di era globalisasi. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(1), 55–65.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Masykuri, M. (2018). Akhlak terhadap diri sendiri dalam perspektif pendidikan Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 94–102.
- Nasution, A. (2019). Akhlak sebagai inti pendidikan Islam: Sebuah pendekatan integratif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 115–127.
- Ramadhani, R. (2023). Peran akhlak Islami dalam membangun ketahanan pribadi remaja. *Jurnal Psikologi Islam dan Pendidikan*, 8(2), 134–142.
- Sari, N. P., Rachmawati, E., & Lestari, H. (2020). Efektivitas pembelajaran akhlak melalui pembiasaan di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Moral dan Karakter*, 5(1), 45–60.
- Wahyudi, A. (2022). Integrasi nilai akhlak dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 215–227.
- Yuliani, D., & Prasetyo, H. (2021). Karakter unggul dalam perspektif Islam dan implikasinya dalam pendidikan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 20–31